Nama: Stevano Gianni Pemerena Purba

NIM: 712021150

Matakuliah: Misiologi Transformatif B (Essay Review)

Kuliah Tamu: Candi Yesus Sebagai Bentuk Misi Inkulturasi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus di Ganjuran

Pembicara: Romo Raymundus Sugihartanto, Pr.

Di Indonesia ini kaya akan suku budaya bangsa dari setiap daerahnya yang banyak dan beragam. Salah satu budaya yang terkenal dan menyimpan keunikan sendiri, yakni berada di Ganjuran, Kota Yogyakarta. Di daerah tersebut memilki candi dengan gaya arsitektur budaya Jawa yang namanya Candi Yesus Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus, yang didirikan oleh seorang Katolik, Insinyur dan Pebisnis serta Pendiri Pabrik Gula dari Belanda, bernama Julius Schmutzer. Banyak orang bertanya-tanya kok bisa seorang Belanda yang latarbelakangnya yang bukan seorang Misionaris mendirikan Gereja beserta Candi Yesus di Ganjuran. Bagi Julius, pertanyaan seperti itu seakan membuat dirinya seakan tertantang dan mewujudkan keyakinan iman pada masyarakat secara umum. Alasan utama mengapa Julius mendirikan candi Yesus dengan gaya arsitektur Jawa, karena beliau sangat mencintai budaya yang ada di Jawa.

Dalam tradisinya, Gereja dan Candi HKTY ini mengadakan prosesi agung dilakukan setiap bulan 6 dan dihadiri langsung oleh Keraton Yogyakarta serta dikawal oleh prajurit Keraton. Hal yang unik adalah, pembangunan Candi HKTY ini oleh arsitektur seorang Muslim. Bisa dibayangkan seorang Muslim merancang membangun candi ini dengan penuh semangat tanpa melihat apa yang sedang dibangunnya yang notabenenya adalah candi Yesus (Tuhannya orang Kristen). Dan pada akhirnya. Gereja bisa dibangun pada tanggal 16 April 1924, melalui peletakan batu pertama, sebagai bentuk wujud ucapan syukur Keluarga Julius atas terbebasnya PG Gondanglipuro dari krisis ekonomi dan pembangunan candi bercorak Hindu Jawa dibangun pada tanggal 27

Desember 1927. Bukan hanya candi dan gereja saja yang menjadi perhatian Julius dan keluarga, melainkan pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat, sehingga mereka mendapatkan penghargaan, khususnya Julius dan Istrinya.

Dengan kehadiran Gereja dan Candi HKTY ini membawa gambaran semangat baru dalam mewujudkan syukur, menjadi monumen dan nilai iman serta menjadi penggerak inkulturasi gereja di tengah masyarakat. Pada akhirnya, Gereja HKTY di Ganjuran hadir menjadi bentuk salah satu contoh inkulturasi Iman Katolik yang mengembangkan hidup bersinegri dengan budaya setempat, dan kehadiran candi HKTY ini juga memberikan warna dan semangat yang baru bagi siapa saja yang mengedepankan hatinya yang penuh kasih untuk datang memohon bagi Sang Raja.